

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 ANALISIS RASIO

Analisa Rasio keuangan yang dilakukan meliputi analisa terhadap rasio-rasio keuangan yang terdiri dari :

- Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Alat ukur yang digunakan adalah:

1. Current Ratio

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Quick Ratio

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan quick asset, yaitu aktiva lancar selain persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

- Rasio Leverage

Adalah rasio yang mengukur sejauh mana kegiatan operasional perusahaan dibiayai dengan utang. Alat ukur yang digunakan adalah :

1. Debt to Equity

Merupakan rasio yang mengukur besarnya jaminan atas setiap satu rupiah utang yang dijamin oleh modal saham.

$$\text{Debt to Equity : } \frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{Modal sendiri}}$$

2. Debt to Total Asset

Merupakan rasio yang mengukur besarnya jaminan yang ditanggung oleh aktiva perusahaan atas setiap satu rupiah utang.

$$\text{Debt to Assets : } \frac{\text{Saldo kredit}}{\text{aktiva}}$$

- Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Alat ukur yang digunakan :

1. Average Collection Period

Merupakan rasio yang mengukur seberapa lama perputaran piutang untuk menjadi kas.

$$\text{ACP : } \frac{\text{Rata-rata piutang} \times 365}{\text{Receivable turnover}}$$

2. Inventory Turnover

Merupakan rasio yang mengukur berapa kali dana yang tertanam di dalam persediaan berputar dalam satu periode.

$$\text{Inventory turnover} : \frac{\text{Harga pokok}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

3. Fixed Asset Turnover

merupakan rasio yang mengukur berapa kali dalam satu periode dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar.

$$\text{Fixed asset turnover} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

- Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Alat ukur yang digunakan adalah :

1. Profit Margin

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan dana yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Profit Margin} : \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

2. Return On Investment

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan dana yang tertanam di dalam aktiva untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROI} : \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{aktiva}}$$

3. Return On Equity

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam modal saham untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROE} : \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

1. Bakrie Land Development Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 1.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	325550	400394	77481
2001	210731	482966	75418
perubahan	-114819	82572	-2063
		CR	QR
		0.81	0.62
		0.44	0.28
perubahan		-0.38	-0.34

Dari tabel di atas diketahui bahwa Current Ratio perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.37 dari 0.81 pada tahun 2000 menjadi 0.44 pada tahun 2001. Hal ini mengindikasikan adanya kemunduran perusahaan dalam kekayaan lancarnya yang berasal dari menurunnya jumlah kas obligasi, piutang usaha dan persediaan. Hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan, semula sebesar Rp 400.394.000.000 pada tahun

2000, menjadi Rp 482.986.000.000 pada tahun 2001. Sedangkan untuk Quick Ratio, juga mengalami penurunan sebesar 0.34 yang berarti adanya penurunan pada jumlah aktiva lancar selain persediaan pada perusahaan. Hal ini berarti perusahaan dinilai semakin illikuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 1.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	490262	377122	867385
2001	575038	186345	761384
perubahan	84776.000	-190777.000	-106001.000
		DER	DAR
		1.30	0.57
		3.09	0.76
perubahan		1.79	0.19

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *debt to equity* perusahaan naik sebesar 1.79 dikarenakan kenaikan jumlah kewajiban yang pada tahun 2000 sebesar Rp 490.262.000.000, menjadi Rp 575.038.000.000 pada tahun 2001. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan utang usaha, wesel bayar, utang bank, dan biaya yang masih harus dibayar. Sedangkan modal saham turun dari Rp 377.122.000.000 pada tahun 2000 menjadi Rp 186.345.000.000 pada tahun 2002. Penurunan ini disebabkan oleh naiknya jumlah defisit dan adanya penurunan dalam nilai penyertaan saham. Untuk *debt to total assets*, perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.19, dikarenakan adanya penurunan oleh selain dari aktiva

lancar, juga dari aktiva tetap seperti uang muka pembelian tanah dan selisih atas nilai baku anak perusahaan.

Tabel 1.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	7365	373442	104344	541835.000	77481
2001	6206	28806	13558	550653.000	75418
perubahan	-1159.000	-344636.000	-90786.000	8818.000	-2063
			ACP	InTO	FATO
			7.10	1.35	0.69
			77.56	0.18	0.05
perubahan			70.46	-1.17	-0.64

Dari tabel di atas diketahui bahwa *collection period* perusahaan naik sebesar 70.5 yang berarti makin lambat perputaran piutang menjadi kas. Kenaikan perputaran ini disebabkan oleh turunnya jumlah piutang berbanding dengan jumlah penjualan yang juga turun dengan persentase jauh lebih besar. Sedangkan untuk *inventory turnover*, mengalami penurunan sebesar 1.15. Penurunan ini disebabkan karena harga pokok penjualan yang turun karena adanya penurunan jumlah penjualan, berbanding dengan naiknya persediaan. Untuk *fixed asset turnover*, penurunan penjualan berbanding dengan kenaikan jumlah aktiva tetap menyebabkan perputaran aktiva tetap perusahaan dalam satu periode turun sebesar 0.64.

Tabel 1.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	tot. aktiva	ekuitas
2000	-217031	867385	377122
2001	-75535	761384	186345
perubahan	141496	-106001.000	-190777.000
	profit margin	roi	roe
	-0.58	-0.25	-0.58
	-2.62	-0.10	-0.41
perubahan	-2.04	0.15	0.17

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba turun sebesar 2.02. Hal ini disebabkan oleh turunnya rugi bersih perusahaan pada tahun 2001, dibandingkan dengan turunnya penjualan. Turunnya rugi bersih dipicu oleh turunnya beban umum dan administrasi, turunnya beban keuangan, dan adanya perolehan laba dari penjualan aktiva tetap. Untuk *return on investment*, terjadi kenaikan sebesar 0.15 yang berasal dari penurunan rugi bersih berbanding dengan penurunan jumlah total aktiva. Jumlah total aktiva turun karena disebabkan oleh turunnya aktiva tetap bersih, piutang hubungan istimewa. Untuk *return on equity*, naik sebesar 0.18, disebabkan oleh penurunan rugi bersih dibandingkan dengan penurunan modal saham. Modal saham turun disebabkan oleh penurunan nilai penyertaan saham, penurunan selisih perubahan ekuitas anak perusahaan.

2. Bukit Sentul Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 2.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	898898	643548	840483
2001	874413	722829	828419
perubahan	-24485	79281	-12064
		CR	QR
		1.40	0.09
		1.21	0.06
perubahan		-0.19	-0.03

Dari tabel di atas diketahui bahwa *Current Ratio* perusahaan penurunan sebesar 0.19. Hal ini dimungkinkan karena adanya penurunan pada investasi jangka pendek, penurunan jumlah piutang usaha, turunnya jumlah persediaan, serta pajak dibayar di muka yang jumlahnya juga turun. Sedangkan untuk *Quick Ratio*, juga terjadi penurunan sebesar 0.03 yang berasal dari penurunan aktiva lancar selain persediaan, yang dialokasikan untuk menambah jumlah aktiva tetap.

Tabel 2.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	657224	1472963	2130187
2001	741010	1472594	2215604
perubahan	83786.000	-369.000	85417.000
		DER	DAR
		0.45	0.31
		0.50	0.33
perubahan		0.06	0.03

Dari tabel diketahui bahwa terjadi perubahan yang positif pada *debt to equity ratio* sebesar 0.05 dan 0.02 pada *debt to total assets ratio*. *debt to equity ratio* mengalami kenaikan karena banyaknya utang yang dimiliki

perusahaan, terutama golongan utang lancar. Sedangkan perusahaan mengalami sedikit penurunan defisit pada modal sahamnya, sehingga sedikit memperbesar jumlah modal saham yang dimiliki perusahaan. Untuk *Debt to Total Assets Ratio*, selain jumlah utang yang semakin besar, juga terjadi sedikit penurunan pada jumlah kekayaan perusahaan pada sektor piutang, jumlah persediaan, dan investasi jangka pendek.

Tabel 2.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	9427	78252	64353	1231289.000	840483
2001	4127	257054	166412	1341191.000	828419
perubahan	-5300.000	178802.000	102059.000	109902.000	-12064
			ACP	InTO	FATO
			43.37	0.08	0.06
			5.78	0.20	0.19
perubahan			-37.59	0.12	0.13

Tabel di atas memberikan gambaran semakin kuatnya kemampuan perusahaan untuk melakukan pengumpulan piutang, dari yang semula 43 hari (43.37) menjadi setiap 6 hari (5.78). Hal ini bisa dipicu oleh semakin kecilnya jumlah piutang usaha dibandingkan dengan penjualan yang meningkat. Untuk *inventory turnover*, jumlah persediaan yang menurun dibandingkan dengan harga pokok penjualan yang meningkat akibat naiknya jumlah penjualan. Sedangkan untuk *fixed asset turnover*, naik sebesar 0.14 berarti kemampuan dana yang tertanam pada aktiva tetap semakin lambat berputarnya, semula 0.06 x menjadi 0.2 x.

Tabel 2.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	tot. aktiva	ekuitas
2000	-105895	2130187	1472963
2001	163	2215604	1472594
perubahan	106058	85417.000	-369.000
	profit margin	roi	roe
	-1.35	-0.05	-0.07
	0.0006	0.0001	0.0001
perubahan	1.35	0.05	0.07

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan (*profit margin*) mengalami kenaikan sebesar 1.35. Hal ini dikarenakan semakin besarnya jumlah penjualan, turunnya kerugian dari penjualan aktiva tetap, dan menurunnya kerugian dari selisih kurs. Tingkat kemampuan pengembalian dana yang tertanam pada total aktiva untuk menghasilkan laba (*ROI*), juga mengalami kenaikan sebesar 5 % (0.05), dikarenakan pada tahun 2001 perusahaan mendapat laba, sedangkan pada tahun 2000 perusahaan rugi sebesar Rp 105.895.000.000. Untuk *Return On Equity* (*ROE*), mengalami kenaikan sebesar 7 % (0.07) karena ada kenaikan laba yang dialami perusahaan pada tahun 2001.

3. Ciputra Development Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 3.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	1105935	3447398	871683
2001	1114654	4550624	877953
perubahan	8719	1103226	6270
		CR	QR
		0.32	0.07
		0.24	0.05
perubahan		-0.08	-0.02

Perusahaan mengalami penurunan pada *Current Ratio* sebesar 0.08 yang berasal dari adanya kenaikan aktiva lancar sebesar Rp 8.719.000.000 dibandingkan dengan kenaikan utang lancar sebesar Rp 1.103.226.000.000. Aktiva lancar naik disebabkan adanya kenaikan jumlah kas, persediaan, dan biaya dibayar di muka. Perusahaan juga menambah jumlah utang bank, utang usaha, serta pendapatan diterima di muka, yang mengakibatkan jumlah utang lancarnya naik. Untuk *Quick Ratio*, juga terjadi penurunan sebesar 0.02, jumlah persediaan yang turun cukup besar tidak dimasukkan dalam perhitungan, hanya yang bersifat quick asset, atau lebih cepat untuk menjadi kas. Dengan penurunan ini berarti bahwa tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek turun.

Tabel 3.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	5239800	-392044	4847756
2001	6046152	-1020530	5025622
perubahan	806352.000	-628486.000	177866.000
		DER	DAR
		-13.37	1.08
		-5.92	1.20
perubahan		7.44	0.12

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 7.45 yang diakibatkan oleh naiknya jumlah kewajiban sebesar Rp 806.352.000.000, dibandingkan dengan penurunan modal sahamnya sebesar Rp 628.486.000.000. Hal ini berarti bahwa perusahaan mengalami kemunduran, karena jumlah modal saham yang dijadikan jaminan untuk setiap satu rupiah utang menjadi bertambah. Sedangkan pada *debt to total assets ratio*, juga terjadi kenaikan sebesar 0.12, dikarenakan perusahaan pada tahun 2001 menambah jumlah utang bank, utang usaha dan utang yang masih harus dibayar. Jumlah dari total aktiva juga mengalami kenaikan sebesar Rp 177.866.000.000. kenaikan aktiva tetap berasal dari pembelian persediaan, biaya dibayar di muka, investasi jangka panjang, dan adanya kenaikan pada dana pelunasan obligasi.

Tabel 3.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	73839	268102	133625	3741821.000	871683
2001	52681	329419	138634	3910968.000	877953
perubahan	-21158.000	61317.000	5009.000	169147.000	6270
			ACP	InTO	FATO
			99.15	0.15	0.07
			57.57	0.16	0.08
perubahan			-41.58	0.00	0.01

Dari tabel di atas diketahui bahwa perusahaan mengalami kemajuan dalam melakukan pengumpulan piutang, dari 99 (99.15) hari menjadi 58 (57.57) hari. Hal ini disebabkan oleh perbandingan antara jumlah piutang usaha yang menurun pada tahun 2001 sebesar Rp 21.158.000.000, dengan jumlah penjualan yang meningkat sebesar Rp 177.866.000.000. Pada *inventory turnover*, terjadi kenaikan sebesar 0.01 dikarenakan perbandingan antara jumlah harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan. Harga pokok penjualan meningkat sebesar Rp 5.009.000.000, karena adanya kenaikan dalam penjualan. Sedangkan jumlah persediaan meningkat di tahun 2001 sebesar Rp 6.270.000.000. Untuk *fixed asset turnover*, terjadi peningkatan sebesar 0.01 yang berarti kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva tetap untuk berputar dalam satu tahun, naik sebesar 1 %. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya penjualan berbanding dengan aktiva tetap. Aktiva tetap mengalami kenaikan sebesar Rp 169.147.000.000, yang disebabkan oleh naiknya penyertaan saham, tagihan atas pajak penghasilan, serta dana pelunasan obligasi.

Tabel 3.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	tot. aktiva	ekuitas
2000	-734057	4847756	-392044
2001	-589594	5025622	-1020530
perubahan	144463	177866.000	-628486.000
	profit margin	roi	roe
	-2.74	-0.15	1.87
	-1.79	-0.12	0.58
perubahan	0.95	0.03	-1.29

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam *profit margin*, *ROI*, dan *ROE* karena adanya penurunan terhadap rugi bersih perusahaan sebesar Rp 144.463.000.000 pada akhir periode tahun 2001, dikarenakan adanya pendapatan yang meningkat dan mengecilnya jumlah keugian dari selisih kurs.

4. Dharmala Intiland Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 4.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	1327262	1018645	626
2001	1256362	985601	713
perubahan	-70900	-33044	87
		CR	QR
		1.30	1.30
		1.27	1.27
perubahan		-0.03	-0.03

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* perusahaan turun sebesar 0.03 yang mengindikasikan turunnya kemampuan perusahaan untuk

melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan adanya pelunasan piutang, turunnya jumlah biaya dibayar dimuka, serta turunnya jumlah aktiva real estate. Hal yang sama terjadi pula pada *quick ratio*, penurunan sebesar 0,03 berarti bahwa perusahaan mengalami penurunan jumlah *quick assets* yang cukup besar, karena persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan ini.

Tabel 4.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	2124630	-14355	2110275
2001	2064800	-117061	1947739
perubahan	-59830.000	-102706.000	-162536.000
		DER	DAR
		-148.01	1.01
		-17.64	1.06
perubahan		130.37	0.05

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 130.37 dikarenakan perbandingan antara turunnya modal saham yang turun sebesar Rp 102.706.000.000, dengan turunnya jumlah kewajiban, diantaranya hutang bank jangka pendek, hutang pajak, utang usaha, dan jaminan sewa. *Debt to total asset ratio* perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 0.05 yang berarti bahwa perusahaan semakin terbebani dengan bertambahnya jumlah jaminan yang harus ditanggung oleh total aktiva atas setiap satu rupiah utang.

Tabel 4.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	37440	199416	172968	783013.000	626
2001	33625	238073	194266	691377.000	713
perubahan	-3815.000	38657.000	21298.000	-91636.000	87
			ACP	InTO	FATO
			67.59	276.31	0.25
			50.85	272.46	0.34
perubahan			-16.74	-3.84	0.09

Dari tabel di atas diketahui bahwa penurunan *collection period* nya diakibatkan oleh adanya penurunan jumlah piutang usaha, berbanding dengan kenaikan jumlah penjualan. *inventory turnover* perusahaan mengalami penurunan sebesar 3.85 diakibatkan kenaikan harga pokok penjualan akibat bertambahnya jumlah penjualan, yakni sebesar Rp 21.298.000.000, dibandingkan dengan kenaikan jumlah persediaan sebesar Rp 87.000.000. Persentase kenaikan persediaan lebih besar dari persentase kenaikan harga pokok penjualan. *Fixed asset turnover* perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 0.09 yang diakibatkan penjualan bertambah, sedangkan aktiva tetap perusahaan berkurang.

Tabel 4.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	tot. aktiva	ekuitas
2000	-274291	2110275	-14355
2001	-102706	1947739	-117061
perubahan	171585	-162536.000	-102706.000
	profit margin	roi	roe
	-1.38	-0.13	19.11
	-0.43	-0.05	0.88
perubahan	0.94	0.08	-18.23

Dari tabel di atas diketahui bahwa profit margin perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.95. Hal ini dikarenakan turunnya rugi bersih pada tahun 2001. ROI perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.08 yang merupakan perbandingan antara laba dengan total aktiva. Total aktiva pada tahun 2001 turun sebesar Rp 162.536.000.000, karena jumlah aktiva lancar dan aktiva tetap mengalami penurunan. Penurunan sebesar 18.23 terjadi pada *return on equity*, karena laba mengalami kenaikan sebesar Rp 171.585.000.000, sedangkan modal saham mengalami penurunan sebesar Rp 102.706.000.000.

5. Duta Anggada Realty Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 5.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	260229	3295980	144929
2001	304739	3277360	141631
perubahan	44510	-18620	-3298
		CR	QR
		0.08	0.03
		0.09	0.05
perubahan		0.01	0.01

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan, yaitu sebesar 0,01. peningkatan *current ratio* sebesar 0.01 dikarenakan perusahaan mengalami penambahan jumlah kas masuk dan jumlah piutang usaha. Sedangkan untuk utang lancar, jumlahnya berkurang, dikarenakan perusahaan memilih untuk menjual aktiva tetapnya untuk melunasi utang jangka pendeknya. Jumlah persediaan yang menurun pada tahun 2001 tidak banyak berpengaruh pada *quick ratio*, karena adanya tambahan kas yang cukup besar.

Tabel 5.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	3532087	-1542585	1989501
2001	3500050	-1622172	1877878
perubahan	-32037.000	-79587.000	-111623.000
		DER	DAR
		-2.29	1.78
		-2.16	1.86
perubahan		0.13	0.09

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,13 dikarenakan adanya jumlah kewajiban yang

semakin kecil, akan tetapi sebenarnya masih terjadi defisiensi dalam penggunaan modal saham, hanya saja kenaikan defisiensinya masih kecil. *Debt to total assets* perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 0,08. Hal ini dikarenakan adanya penurunan pada sektor kewajiban, akan tetapi tidak sebesar penurunan yang terjadi pada sektor aktiva.

Tabel 5.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	41522	196572	102543	1729272.000	144929
2001	67488	263996	145290	1573139.000	141631
perubahan	25966.000	67424.000	42747.000	-156133.000	-3298
			ACP	InTO	FATO
			76.04	0.71	0.11
			92.03	1.03	0.17
perubahan			15.99	0.32	0.05

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan perusahaan untuk melakukan pengumpulan piutang menurun, semula 76 (76.04) hari, menjadi 92 (92.03) hari. Hal ini dipicu karena terjadinya kenaikan piutang usaha yang cukup besar, dibandingkan dengan kenaikan penjualan. *Inventory turnover* perusahaan mengalami kenaikan yang sangat kecil, sebesar 0.32. Kenaikan harga pokok penjualan berpengaruh pada perputaran dana yang tertanam pada persediaan. Untuk *fixed assets turnover*, perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar 0,06, dikarenakan adanya penurunan jumlah aktiva tetap yang dilakukan untuk menambah jumlah aktiva lancar, dan membayar kewajiban jangka pendek.

Tabel 5.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	-587584	-1542585	1989501
2001	-72833	-1622172	1877878
perubahan	514751	-79587.000	-111623.000
	profit margin	roi	roe
	-2.99	-0.30	0.38
	-0.28	-0.04	0.04
perubahan	2.71	0.26	-0.34

Dari tabel di atas diketahui bahwa *profit margin* perusahaan naik sebesar 2.71, karena ada penurunan rugi bersih pada tahun 2001, dan adanya kenaikan penjualan. Selain akibat adanya kenaikan penjualan, penurunan rugi bersih disebabkan oleh penurunan rugi dari selisih kurs, turunnya jumlah beban pembiayaan, serta turunnya harga pokok penjualan perunit ruko dan strata. *ROI* juga mengalami kenaikan sebesar 0,26 karena turunnya jumlah rugi bersih sebesar Rp 514.751.000.000, walaupun jumlah aktiva nya berkurang. Sedangkan *ROE* malah mengalami penurunan sebesar 0,33 karena semakin tingginya defisiensi dalam pengelolaan modal saham.

6. Duta Pertiwi Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2001 dan 2002, dapat diketahui :

Tabel 6.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	3335715	884976	5631
2001	2511378	1303802	5550
perubahan	-824337	418826	-81
		CR	QR
		3.77	3.76
		1.93	1.92
perubahan		-1.84	-1.84

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* perusahaan turun sebesar 1.84 dikarenakan jumlah aktiva lancar turun sebesar Rp 824.337.000.000, sedangkan utang lancar naik sebesar Rp 418.826.000.000. penurunan aktiva lancar dapat terlihat pada turunnya jumlah piutang usaha, jumlah pendapatan yang masih harus diterima, serta pajak dan biaya yang dibayar di muka. Sedangkan pada utang lancar, kenaikan dapat terlihat pada bertambahnya jumlah utang usaha dan utang pajak. Sedangkan *quick ratio* juga turun sebesar 1.84. hal ini berarti perusahaan mengalami kemunduran dalam mengantisipasi akan adanya kebutuhan yang akan jatuh tempo.

Tabel 6.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	2511285	1221917	3733203
2001	2500169	1263602	3763771
perubahan	-11116.000	41685.000	30568.000
		DER	DAR
		2.06	0.67
		1.98	0.66
perubahan		-0.08	-0.01

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity* perusahaan turun sebesar 0.08 dikarenakan adanya kenaikan pada sektor modal saham, seperti adanya keuntungan pada selisih perubahan ekuitas, kemudian ada laba dari transaksi saham. Sedangkan pada sektor kewajiban terjadi penurunan pada utang bank jangka panjang, utang obligasi, dan kewajiban pajak tangguhan. Untuk *debt to total assets*, jumlah kewajiban yang mengalami penurunan sebesar Rp 11.116.000.000 dibandingkan dengan total aktiva yang mengalami kenaikan sebesar Rp 30.568.000.000 mengakibatkan *debt to total asset* perusahaan turun sebesar 0.01.

Tabel 6.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	23132	604991	223209	397488.000	5631
2001	71909	1205068	633816	1252393.000	5550
perubahan	48777.000	600077.000	410607.000	854905.000	-81
			ACP	InTO	FATO
			13.76	39.64	1.52
			21.48	114.20	0.96
perubahan			7.72	74.56	-0.56

Dari tabel diatas dapat diketahui perusahaan kesulitan mempersingkat melakukan pengumpulan piutang, karena jumlah piutang usaha pada tahun 2001 naik cukup besar. Walaupun penjualan juga meningkat, tetapi tidak sebesar kenaikan piutang. *Inventory turnover* perusahaan naik sebesar 74.56. Hal ini bisa dikatakan bagus, karena adanya peningkatan kemampuan dana yang tertanam pada persediaan. Hal ini tidak terlepas dari adanya peningkatan penjualan. Untuk *fixed assets turnover*, turun

sebesar 0.56, karena secara umum aktiva tetap mengalami kenaikan sebesar Rp 854.905.000.000, dan penjualan meningkat sebesar Rp 600.077.000.000.

Tabel 6.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	92321	1221917	3733203
2001	41952	1263602	3763771
perubahan	-50369	41685.000	30568.000
	profit margin	roi	roe
	0.15	0.02	0.08
	0.03	0.01	0.03
perubahan	-0.12	-0.01	-0.04

Dari tabel di atas diketahui bahwa *profit margin* perusahaan turun 0.12 karena walaupun penjualan meningkat, tetapi ada rugi dari perusahaan asosiasi, naiknya beban bunga, dan kerugian dari penurunan nilai aktiva real estate. Hal ini menyebabkan laba bersih perusahaan turun sebesar Rp 50.369.000.000. sedangkan penjualan meningkat sebesar Rp 600.077.000.000. Untuk *ROI*, turun sebesar 0.01, karena selain laba turun, juga jumlah aktiva perusahaan naik sebesar Rp 30.568.000.000 di tahun 2001. *ROE* perusahaan juga turun sebesar 0.05 yang berarti kemampuan dana yang tertanam pada modal saham untuk menghasilkan keuntungan semakin kecil.

7. Gowa Makassar Tourism Development Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 7.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	34002	137080	25846
2001	39496	156195	28411
perubahan	5494	19115	2565
		CR	QR
		0.248	0.06
		0.253	0.07
perubahan		0.005	0.01

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* perusahaan naik 0.005 atau 0.5 % dikarenakan kenaikan piutang usaha dan persediaan menyebabkan kenaikan aktiva lancar sebesar Rp 5.494.000.000. sedangkan di sektor utang lancar, juga terjadi kenaikan sebesar Rp 19.115.000.000. kenaikan tersebut terjadi pada sektor pinjaman, utang lain-lain, serta beban yang masih harus dibayar. Untuk *quick ratio*, naik sebesar 0.01, ini berarti jumlah persediaan tidak mengalami perubahan yang berarti.

Tabel 7.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	140745	55927	196672
2001	159860	60620	220479
perubahan	19115.000	4693.000	23807.000
		DER	DAR
		2.52	0.72
		2.64	0.73
perubahan		0.12	0.01

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity* perusahaan naik sebesar 0.12. Hal ini disebabkan oleh jumlah kewajiban yang naik karena

bertambahnya jumlah pinjaman, utang lain-lain, serta beban yang masih harus dibayar. Kewajiban naik sebesar Rp 19.155.000.000. Sedangkan pada modal saham perusahaan terjadi kenaikan sebesar Rp 4.693.000.000, yang disebabkan oleh adanya tambahan laba dari transaksi saham. Kenaikan jumlah kewajiban juga berpengaruh pada *debt to total assets* perusahaan, yang naik sebesar 0.01. Total asset berubah positif sebesar Rp 23.807.000.000, yang disebabkan oleh pertambahan di sektor aktiva lancar dan aktiva tetap.

Tabel 7.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	3314	40653	23049	162670.000	25846
2001	8207	67318	42300	180983.000	28411
perubahan	4893.000	26665.000	19251.000	18313.000	2565
			ACP	InTO	FATO
			29.35	0.89	0.25
			43.89	1.49	0.37
perubahan			14.54	0.60	0.12

Dari tabel di atas ada kemunduran dalam pengumpulan piutang, salah satu faktor penyebabnya adalah jumlah piutang yang bertambah sebesar Rp 4.893.000.000, sedangkan penjualan bertambah sebesar Rp 26.665.000.000. Untuk *inventory turnover* nya naik sebesar 0.6. Kenaikan ini lebih banyak dipengaruhi oleh naiknya harga pokok penjualan karena naiknya penjualan bersih mereka. Sedangkan untuk *fixed assets turnover*, juga naik sebesar 0.12. Hal ini bisa disebabkan karena adanya kenaikan penjualan dan adanya kenaikan sektor aktiva tetap.

Tabel 7.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	4888	55927	196672
2001	5708	60620	220479
perubahan	820	4693.000	23807.000
	profit margin	roi	roe
	0.12	0.02	0.087
	0.08	0.03	0.094
perubahan	-0.04	0.00	0.007

Dari tabel di atas diketahui bahwa *profit margin* perusahaan turun sebesar 0.04 yang disebabkan kemampuan perusahaan dengan melakukan penjualan yang jumlahnya lebih besar pada tahun 2001, yakni sebesar Rp 26.665.000.000, namun mampu menghasilkan laba yang persentasenya lebih kecil, yakni sebesar Rp 820.000.000. Sedangkan *ROI*, sedikit mengalami kenaikan sebesar 0.01 dikarenakan laba perolehan tahun 2001 lebih besar dari tahun 2000. Sedangkan jumlah aktiva bertambah sebesar Rp 23.807.000.000. untuk *ROE*, perusahaan mengalami penurunan kenaikan tipis sebesar 0.007 atau 0.7 % yang juga disebabkan oleh naiknya laba dan meningkatnya jumlah ekuitas perusahaan.

8. Jaka Artha Graha Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 8.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	87387	15709	57928
2001	86640	16387	62172
perubahan	-747	678	4244
		CR	QR
		5.56	1.88
		5.29	1.49
perubahan		-0.28	-0.38

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* perusahaan turun sebesar 0.27 dikarenakan oleh adanya penurunan aktiva lancar sebesar Rp 747.000.000, dan kenaikan utang lancar sebesar Rp 678.000.000. Aktiva lancar turun karena turunnya jumlah kas, piutang usaha, serta piutang lain-lain. Utang lancar naik karena adanya kenaikan pada utang bank dan biaya yang masih harus dibayar. Untuk *quick ratio*, turun sebesar 0.39 yang disebabkan oleh turunnya jumlah quick asset dan naiknya utang lancar. Hal ini menandakan perusahaan mengalami kemunduran dalam hal kesiapan untuk menyediakan aktiva yang sifatnya *quick assets*.

Tabel 8.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	16509	138313	160382
2001	17187	139678	156865
perubahan	678.000	1365.000	-3517.000
		DER	DAR
		0.119	0.10
		0.123	0.11
perubahan		0.004	0.01

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity* naik sebesar 0.004 yang berarti bahwa naiknya jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang. Hal ini terlihat pada jumlah utang yang semakin besar, yakni sebesar Rp 678.000.000, dan ekuitas perusahaan yang semakin besar, yakni sebesar Rp 1.365.000.000. Untuk *debt to total assets*, naik sebesar 0.01. Hal ini bisa disebabkan oleh naiknya jumlah kewajiban seperti utang bank, biaya-biaya. Sedangkan pada sisi aktiva, terjadi juga penurunan pada sektor piutang usaha dan investasi pada tanah. Kenaikan jumlah kewajiban sebesar Rp 678.000.000, dan turunnya jumlah aktiva sebesar 3.517.000.000.

Tabel 8.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	7892	9893	7126	72995.000	57928
2001	7604	10117	7734	70225.000	62172
perubahan	-288.000	224.000	608.000	-2770.000	4244
			ACP	InTO	FATO
			287.18	0.123	0.136
			270.58	0.124	0.144
perubahan			-16.61	0.001	0.009

Dari tabel di atas diketahui bahwa periode pengumpulan piutang semakin cepat, yaitu sebesar 271 (270.58) hari dari awalnya 287 (287.18) hari. Hal ini disebabkan karena jumlah penjualan yang naik mengakibatkan jumlah harga pokok penjualan juga ikut naik. Sedangkan jumlah piutang mengalami penurunan sebesar Rp 288.000.000. Untuk *inventory turnover*, jumlah penjualan yang naik tipis, yakni sebesar Rp 224.000.000,

berbanding dengan jumlah persediaan yang juga mengalami sedikit kenaikan sebesar Rp 4.244.000.000 menyebabkan kemampuan dana yang tertanam di persediaan untuk beputar menjadi bertambah sebesar 0.001. Perusahaan juga mengalami kenaikan pada *fixed assets turnover* sebesar 0.008 dikarenakan penjualan kenaikan penjualan yang naik daripada jumlah aktiva tetapnya yang mengalami penurunan..

Tabel 8.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	258	138313	160382
2001	1365	139678	156865
perubahan	1107	1365.000	-3517.000
	Profit Margin	ROI	ROE
	0.03	0.002	0.002
	0.13	0.009	0.010
perubahan	0.11	0.007	0.01

Dari tabel di atas diketahui bahwa *profit margin* perusahaan naik sebesar 0.1 yang berasal dari perbandingan antara laba dengan penjualan tahun 2001. dari perbandingan itu diketahui bahwa jumlah penjualan yang naik dan laba yang juga bertambah sebesar Rp 1.107.000.000 menyebabkan nilai dari *profit margin* menjadi semakin besar. Untuk *ROI*, naik sebesar 0.007, disebabkan oleh perbandingan antara laba yang naik pada 2001 dengan total aktiva yang sedikit turun. Untuk *ROE*, juga naik sebesar 0.008 karena laba dan modal saham perusahaan sama-sama naik dengan persentase berbeda.

9. Jakarta Setiabudi Property Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 9.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	198148	691528	27707
2001	146563	651847	6374
perubahan	-51585	-39681	-21333
		CR	QR
		0.29	0.25
		0.22	0.22
perubahan		-0.06	-0.03

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* turun sebesar 0.07. Ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin illikuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang tercermin pada menurunnya jumlah aktiva lancar yang turun sebesar Rp 51.585.000.000, walaupun jumlah utang lancar juga turun sebesar Rp 39.681.000.000. *Quick ratio* perusahaan juga ikut turun sebesar 0.03. Hal ini berarti jumlah aktiva lancar selain persediaan mengalami penurunan, akan tetapi hasilnya tidak turun sebesar *current ratio*, karena jumlah persediaan juga turun sebesar Rp 21.333.000.000.

Table 9.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	1297878	-213350	1084528
2001	1235051	-254161	980890
perubahan	-62827.000	-40811.000	-103638.000
		DER	DAR
		-6.08	1.20
		-4.86	1.26
perubahan		1.22	0.06

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity* naik sebesar 1.22. hal ini disebabkan karena modal saham mengalami defisit, dan adanya penurunan jumlah kewajiban sebesar Rp 62.827.000.000. Untuk *debt to total assets*, terjadi kenaikan tipis sebesar 0.06 karena jumlah kewajiban turun sebesar Rp 62.827.000.000, sedangkan total aktiva juga turun sebesar Rp 103.638.000.000.

Tabel 9.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	50099	408815	187435	886380.000	27707
2001	39375	508869	235382	834327.000	6374
perubahan	-10724.000	100054.000	47947.000	-52053.000	-21333
			ACP	InTO	FATO
			44.12	6.76	0.46
			27.86	36.93	0.61
perubahan			-16.26	30.16	0.15

Dari tabel di atas diketahui *collection period* mengalami penurunan yang artinya periode yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang semakin cepat. Hal ini disebabkan oleh jumlah piutang menurun sebesar Rp

10.724.000.000, dibandingkan dengan jumlah penjualan yang naik sebesar Rp 100.054.000.000. Untuk *fixed assets turnover* nya, naik sebesar 30.17 dikarenakan penjualan naik, lebih besar daripada jumlah aktiva tetapnya.

Tabel 9.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	-214661	-213350	1084528
2001	-40666	-254161	980890
perubahan	173995	-40811.000	-103638.000
	profit margin	roi	roe
	-0.53	-0.20	1.01
	-0.08	-0.04	0.16
perubahan	0.45	0.16	-0.85

Dari tabel di atas diketahui bahwa *profit margin* naik sebesar 0.45 karena tahun 2001 perusahaan berhasil menekan kerugian dari penjualan yang lebih besar jumlahnya dibanding tahun 2000. Hal ini disebabkan karena adanya tambahan penerimaan seperti pelepasan unit usaha yang dinilai tidak potensial, dan adanya manfaat dari aktiva pajak tangguhan. Untuk *ROI*, juga naik sebesar 0.16 karena adanya penurunan rugi bersih, dan *ROE* turun sebesar 0.85 yang dipicu selain faktor laba, juga karena modal saham yang turun sebesar Rp 40.811.000.000 dibandingkan dengan tahun 2000.

10. Jaya Real Property Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 10.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	434736	627349	389595
2001	435437	633876	404593
perubahan	701	6527	14998
		CR	QR
		0.693	0.07
		0.687	0.05
perubahan		-0.01	-0.02

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* perusahaan turun sebesar 0.006, yang pada tahun 2000 sebesar 0.693 menjadi 0.687 di tahun 2001. Hal ini disebabkan karena turunnya jumlah aktiva lancar di sektor kas, piutang pihak ketiga. Sedangkan utang lancar naik sebesar Rp 6.257.000.000. Untuk *quick ratio*, juga terjadi penurunan sebesar 0.02, tidak sebesar penurunan *current ratio*, karena persediaan perusahaan yang meningkat tidak diikutsertakan.

Tabel 10.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	691489	663731	1355220
2001	697749	677484	1378545
perubahan	6260.000	13753.000	23325.000
		DER	DAR
		1.04	0.510
		1.03	0.506
perubahan		-0.01	-0.004

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity* turun sebesar 0.01, dikarenakan total kewajiban naik sebesar Rp 6.260.000.000, sedangkan jumlah modal saham naik sebesar Rp 13.753.000.000, disebabkan karena

adanya saldo laba pada transaksi saham. Hal yang sama terjadi pada *debt to total assets*, yang mana turun 0.004, karena dipicu oleh kenaikan jumlah aktiva sebesar Rp 701.000.000 dan penurunan jumlah kewajiban sebesar Rp 6.260.000.000.

Tabel 10.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	8249	209106	123236	920484.000	389595
2001	5916	149892	90305	943108.000	404593
perubahan	-2333.000	-59214.000	-32931.000	22624.000	14998
			ACP	InTO	FATO
			14.20	0.32	0.23
			14.21	0.22	0.16
perubahan			0.01	-0.09	-0.07

Dari tabel di atas diketahui bahwa *collection period* perusahaan semakin lambat sebesar 0.01, dari yang semula 14.2 hari menjadi 14.21 hari. Hal ini terjadi karena piutang usaha yang turun sebesar Rp 2.333.000.000, dan pendapatan yang juga turun sebesar Rp 59.214.000.000. Untuk *inventory turnover*, turun sebesar 0.1 akibat dari turunnya harga pokok penjualan sebesar Rp 32.931.000.000 dan naiknya persediaan sebesar Rp 14.998.000.000. Untuk *fixed assets turnover*, mengalami penurunan sebesar 0.07, dipicu oleh turunnya jumlah penjualan sebesar Rp 59.214.000.000, sedangkan aktiva tetap naik sebesar Rp 22.624.000.000.

Tabel 10.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	14585	663731	1355220
2001	13753	677484	1378545
perubahan	-832	13753.000	23325.000
	profit margin	roi	roe
	0.07	0.011	0.022
	0.09	0.010	0.020
perubahan	0.02	-0.001	-0.002

Dari tabel di atas diketahui *profit margin* perusahaan naik sebesar 0.02, walaupun laba bersih turun sebesar Rp 832.000.000, akan tetapi penjualan juga turun sebesar Rp 59.214.000.000, lebih besar turunnya dari laba bersih. turunnya laba bersih dikarenakan adanya penurunan pendapatan, naiknya beban usaha, dan turunnya penghasilan bunga. *Return On Investment (ROI)* perusahaan turun sebesar 0.001 dipicu dari penurunan laba bersih dan kenaikan dari total aktiva. Penurunan sebesar 0.002 juga terjadi pada *return on investment (ROE)* yang dipicu oleh turunnya laba usaha dan naiknya jumlah ekuitas sebesar Rp 13.753.000.000.

11. Lamicitra Nusantara Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 11.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	17196	46459	295
2001	9583	20980	265
perubahan	-7613	-25479	-30
		CR	QR
		0.37	0.36
		0.46	0.44
perubahan		0.09	0.08

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* naik sebesar 0.09 yang disebabkan oleh perbandingan antara aktiva lancar yang turun sebesar Rp 7.613.000.000 dan utang lancar yang juga turun sebesar Rp 25.479.000.000. *Quick ratio* mengalami kenaikan sebesar 0.08 dikarenakan persediaan jangka panjang yang berkurang sebesar Rp 30.000.000 tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio*.

Tabel 11.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	83439	144325	227765
2001	45489	157131	202620
perubahan	-37950.000	12806.000	-25145.000
		DER	DAR
		0.58	0.37
		0.29	0.22
perubahan		-0.29	-0.14

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity* turun sebesar 0.29, dikarenakan ada kenaikan pada jumlah modal saham yang tertanam di ekuitas perusahaan. Untuk *debt to total assets*, terjadi penurunan sebesar

0.15, karena jumlah kewajiban turun sebesar Rp 37.950.000.000 dan asset turun sebesar Rp 25.145.000.

Tabel 11.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	11852	69920	42349	210569.000	295
2001	1126	37164	18977	193037.000	265
perubahan	-10726.000	-32756.000	-23372.000	-17532.000	-30
			ACP	InTO	FATO
			61.02	143.56	0.33
			10.91	71.61	0.19
perubahan			-50.12	-71.94	-0.14

Dari tabel di atas diketahui bahwa periode pengumpulan piutangnya turun sebesar 50.11, dari semula 61 hari menjadi 11 hari. Penurunan ini berasal dari jumlah piutang yang berkurang sebesar Rp 10.726.000.000, dibandingkan dengan penjualan yang menurun sebesar Rp 32.756.000.000. Untuk *inventory turnover*, terjadi penurunan jumlah dana yang berputar dalam aktiva sebesar 71.95, yang disebabkan oleh penurunan harga pokok penjualan sebesar Rp 23.372.000.000 dan turunnya jumlah persediaan sebesar Rp 30.000.000. Penurunan sebesar 0.14 terjadi pada *fixed assets turnover*, karena penjualan yang turun dibandingkan dengan penurunan aktiva tetap, yang penurunannya lebih kecil.

Tabel 11.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	9137	144325	227765
2001	4002	157131	202620
perubahan	-5135	12806.000	-25145.000
	profit margin	roi	roe
	0.13	0.04	0.06
	0.11	0.02	0.03
perubahan	-0.02	-0.02	-0.04

Dari tabel di atas diketahui bahwa *profit margin* turun 0.02 karena laba bersih turun sebesar Rp 5.135.000.000, sedangkan penjualan juga turun sebesar Rp 42.756.000.000. Laba bersih turun karena berkurangnya penjualan, dan bertambahnya beban pajak. *Return On Investment (ROI)* juga sedikit turun sebesar 0.02, diikuti *return on equity (ROE)* sebesar 0.04.

12. Lippo Karawaci Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 12.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	1111649	1412230	907854
2001	902308	1152796	598701
perubahan	-209341	-259434	-309153
		CR	QR
		0.787	0.14
		0.783	0.26
perubahan		-0.004	0.12

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* perusahaan turun sebesar 0.01 dikarenakan adanya penurunan di sektor kas, jumlah persediaan, serta pajak dan beban dibayar dimuka. Sedangkan *quick ratio* naik sebesar 0.12, karena persediaan yang mengalami penurunan cukup besar, yakni sebesar Rp 309.153.000.000 tidak dimasukkan dalam perhitungan, sehingga hasil dari *quick ratio* lebih besar daripada *current ratio*.

Tabel 12.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	1457322	83085	1540406
2001	1163252	126937	1290189
perubahan	-294070.000	43852.000	-250217.000
		DER	DAR
		17.54	0.95
		9.16	0.90
perubahan		-8.38	-0.04

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity* turun sebesar 8.38 dikarenakan jumlah modal saham melonjak sangat besar, sedangkan kewajiban turun sebesar Rp 294.070.000.000. Kenaikan modal saham disebabkan oleh adanya tekanan terhadap defisit perusahaan. Untuk *debt to total assets*, juga terjadi penurunan sebesar 0.05, dikarenakan jumlah kewajiban turun dan juga diikuti dengan penurunan jumlah aktiva dengan persentase lebih besar, yakni sebesar Rp 250.217.000.000.

Tabel 12.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	20264	206307	152704	428757.000	907854
2001	27499	266175	166602	387881.000	598701
perubahan	7235.000	59868.000	13898.000	-40876.000	-309153
			ACP	InTO	FATO
			35.36	0.17	0.48
			37.19	0.28	0.69
perubahan			1.83	0.11	0.21

Dari tabel di atas diketahui *collection period* semakin lama, yakni sebesar 1.83, dikarenakan jumlah piutang yang semakin membesar dan penjualan juga naik dengan persentase berbeda. Untuk *inventory turnover*, terjadi kenaikan sebesar 0.11, akibat dari turunnya persediaan dan kenaikan dari harga pokok penjualan sebesar Rp 13.898.000.000, akibat naiknya penjualan. Untuk *fixed assets turnover*, naik sebesar 0.21 akibat dari turunnya jumlah aktiva tetap sebesar Rp 40.876.000.000, sedangkan penjualan naik sebesar Rp 59.868.000.000.

Tabel 12.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	-108227	83085	1540406
2001	49057	126937	1290189
perubahan	157284	43852.000	-250217.000
	profit margin	roi	roe
	-0.52	-0.07	-1.30
	0.18	0.04	0.39
perubahan	0.71	0.11	1.69

Dari tabel di atas diketahui bahwa *profit margin* perusahaan naik sebesar 0.74 karena adanya perolehan laba yang positif di tahun 2001 dan juga akibat dari naiknya penjualan. Untuk *return on investment*, perusahaan mengalami kenaikan 0.11 dan *return on equity* nya naik sebesar 0.02 karena kenaikan laba bersih sebesar Rp 157.284.000.000 dan kenaikan modal saham sebesar Rp 43.852.000.000.

13. Lippo Land Development Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 13.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	15946	794720	0
2001	17942	552244	0
perubahan	1996	-242476	0
		CR	QR
		0.02	0.02
		0.03	0.03
perubahan		0.01	0.01

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* naik sebesar 0.01 karena adanya kenaikan aktiva lancar, terutama di sektor investasi jangka pendek dan piutang usaha. Untuk *quick ratio*, terjadi kenaikan sebesar 0.01, sama dengan kenaikan *current ratio* karena jumlah persediaan untuk tahun 2000 dan 2001 sama dengan nol.

Tabel 13.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	796417	-186404	610013
2001	572578	-161688	410890
perubahan	-223839.000	24716.000	-199123.000
		DER	DAR
		-4.27	1.31
		-3.54	1.39
perubahan		0.73	0.09

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity* perusahaan naik sebesar 0.73 yang disebabkan oleh jumlah kewajiban yang turun dan adanya efisiensi penggunaan modal saham, yang disebabkan oleh menurunnya jumlah defisit saham yang didapat perusahaan. Untuk *debt to total assets*, naik sebesar 0.08 karena jumlah kewajiban yang turun dibandingkan dengan jumlah aktiva tetap yang juga turun. Jumlah kewajiban turun disebabkan oleh berkurangnya pinjaman dan berkurangnya utang pajak.

Tabel 13.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	1397	10539	0	594067.000	0
2001	3152	10941	0	392948.000	0
perubahan	1755.000	402.000	0.000	-201119.000	0
			ACP	InTO	FATO
			47.72	0.00	0.02
			103.71	0.00	0.03
perubahan			55.99	0.00	0.01

Dari tabel di atas diketahui bahwa *collection period* semakin lambat pada tahun 2001 sebesar 55.99, yang dipicu oleh kenaikan sektor penjualan

yang berpengaruh pada naiknya harga pokok penjualan, dibandingkan dengan kenaikan piutang usaha dengan jumlah lebih besar. Untuk *inventory turnover*, tidak terjadi kenaikan karena perusahaan tidak memiliki persediaan pada periode 200 dan 2001, sehingga tidak ada dana yang berputar di persediaan. Untuk *fixed assets turnover*, naik sebesar 0.01 menandakan bahwa semakin cepat perputaran dana yang tertanam di dalam aktiva tetap.

Tabel 13.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	-196071	-186404	610013
2001	30442	-161688	410890
perubahan	226513	24716.000	-199123.000
	profit margin	roi	roe
	-18.60	-0.32	1.05
	2.78	0.07	-0.19
perubahan	21.39	0.40	-1.24

Dari tabel di atas diketahui bahwa *profit margin* perusahaan naik sebesar 21.38 karena laba yang naik, karena penjualan naik. Kenaikan laba diperoleh dari keuntungan dari penjualan, laba kenaikan investasi, dan selisih kurs. Untuk *ROI*, naik sebesar 0.39 akibat dari kenaikan laba dan penurunan aktiva. Untuk *ROE*, turun sebesar 1.24 karena dipicu oleh efisiensi penggunaan modal sehingga terjadi kenaikan jumlah modal saham, tetapi lebih besar daripada kenaikan laba bersih perusahaan.

14. Metro Supermarket Realty Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 14.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	45101	88074	29259
2001	36577	80131	23395
perubahan	-8524	-7943	-5864
		CR	QR
		0.51	0.18
		0.46	0.16
perubahan		-0.06	-0.02

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* naik sebesar 0.05 karena turunnya jumlah aktiva lancar dan utang lancar dengan persentase berbeda. Aktiva lancar turun karena adanya alur kas masuk yang berkurang, semakin kecilnya piutang usaha dan lain-lain, serta penurunan jumlah persediaan. Penurunan utang lancar disebabkan oleh penurunan jumlah pinjaman jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain. Untuk *quick ratio*, terjadi penurunan sebesar 0.02, karena jumlah persediaan yang turun sebesar Rp 5.864.000.000 tidak dimasukkan dalam perhitungan.

Tabel 14.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	89782	43197	132979
2001	81763	49021	130784
perubahan	-8019.000	5824.000	-2195.000
		DER	DAR
		2.08	0.68
		1.67	0.63
perubahan		-0.41	-0.05

Dari tabel di atas diketahui bahwa terjadi penurunan *debt to equity* sebesar 0.41 yang dikarenakan jumlah kewajiban yang turun dan modal saham yang naik. Kewajiban turun karena disamping turunnya utang lancar, juga dikarenakan turunnya pendapatan tangguhan. Jumlah modal saham meningkat karena jumlah defisit yang dialami perusahaan mengecil pada tahun 2001. penurunan juga terjadi pada *debt to total assets*, dimana jumlah aktiva yang turun persentasenya tidak sebesar jumlah penurunan dari jumlah kewajiban.

Tabel 14.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	1334	75896	60602	87878.000	29259
2001	1130	60422	42658	94207.000	23395
perubahan	-204.000	-15474.000	-17944.000	6329.000	-5864
			ACP	InTO	FATO
			6.33	2.07	0.86
			6.73	1.82	0.64
perubahan			0.41	-0.25	-0.22

Dari tabel di atas diketahui bahwa *collection period* perusahaan mengalami kemunduran karena utang terkumpul lebih lama, yang sebenarnya dipengaruhi oleh turunnya piutang usaha dan juga turunnya pendapatan dengan persentase lebih besar. Untuk *inventory turnover*, terjadi penurunan sebesar 0.25 karena jumlah harga pokok penjualan turun sebagai akibat dari turunnya penjualan, sedangkan jumlah persediaan juga turun dengan persentase lebih kecil. Untuk *fixed asset turnover*, penurunan sebesar 0.22 disebabkan oleh turunnya jumlah penjualan dibandingkan dengan kenaikan aktiva tetap. Aktiva tetap naik karena adanya aktiva pajak tangguhan dan aktiva tetap bersih.

Tabel 14.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	-17883	43197	132979
2001	-12059	49021	130784
perubahan	5824	5824.000	-2195.000
	profit margin	roi	roe
	-0.24	-0.13	-0.41
	-0.20	-0.09	-0.25
perubahan	0.04	0.04	0.17

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *profit margin* berubah secara positif yang berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan. Kenaikan yang meningkat, yaitu sebesar 0.04. Hal ini terjadi karena ada kenaikan laba di tahun 2001 apabila dibandingkan dengan penurunan penjualan. Hal ini bisa terjadi karena di tahun 2001 ada pendapatan di luar usaha, seperti turunnya beban bunga, dan rugi selisih

kurs. Untuk *return on investment*, terjadi perubahan sebesar 0.04, karena adanya kenaikan laba dan turunnya total aktiva. Untuk *return on equity*, naik sebesar 0.16, karena laba yang naik dibandingkan dengan kenaikan modal saham perusahaan.

15. Modernland Realty Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 15.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	1143088	1343660	257745
2001	263545	1466960	255866
perubahan	-879543	123300	-1879
		CR	QR
		0.85	0.66
		0.18	0.01
perubahan		-0.67	-0.65

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* turun sebesar 0.67 dikarenakan adanya penurunan aktiva lancar seperti kas, piutang usaha. Sedangkan utang lancarnya naik, terutama di sektor biaya-biaya jangka pendek yang segera jatuh tempo. Untuk *quick ratio*, terjadi penurunan sebesar 0.66, yang berarti quick asset yang tersedia mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 15.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	1367203	-32729	1334475
2001	1467467	-136615	1330852
perubahan	100264.000	-103886.000	-3623.000
		DER	DAR
		-41.77	1.02
		-10.74	1.10
perubahan		31.03	0.08

Dari tabel diatas diketahui bahwa *debt to equity* perusahaan naik menjadi 31.03 dikarenakan adanya kenaikan defisiensi modal saham dan kenaikan kewajiban. Kenaikan kewajiban terjadi pada sektor utang usaha, uang muka pelanggan, serta utang bank. Sedangkan dari sisi modal saham, adanya kenaikan defisit di saham menyebabkan pengelolaan dana di modal saham menjadi tidak efisien. Untuk *debt to total capital asset*, kenaikan kewajiban dan penurunan total aktiva seperti kas, persediaan, membuat *debt to total assets* nya naik sebesar 0.08.

Tabel 15.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	7752	37943	26923	191387.000	257745
2001	6244	37323	25022	1067307.000	255866
perubahan	-1508.000	-620.000	-1901.000	875920.000	-1879
			ACP	InTO	FATO
			73.55	0.104	0.20
			60.23	0.098	0.03
perubahan			-13.32	-0.01	-0.16

Dari tabel di atas diketahui bahwa *collection period* perusahaan semakin cepat, yang dipicu oleh turunnya piutang usaha, dan turunnya jumlah pendapatan dengan persentase lebih kecil. *Collection period* turun sebesar 13.33. Untuk *inventory turnover*, penurunan sebesar 0.01 terjadi karena adanya penurunan pada harga pokok penjualan karena turunnya penjualan, dibanding dengan persediaan yang juga mengalami penurunan lebih besar. Untuk *fixed asset turnover*, turunnya penjualan membawa dampak kepada penurunan rasio ini sebesar 0.17.

Tabel 15.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	-156079	-32729	1334475
2001	-103886	-136615	1330852
perubahan	52193	-103886.000	-3623.000
	profit margin	roi	roe
	-4.11	-0.12	4.77
	-2.78	-0.08	0.76
perubahan	1.33	0.04	-4.01

Dari tabel di atas diketahui bahwa *profit margin* meningkat sebesar 1.33. Hal ini dikarenakan ada laba usaha di tahun 2001, walaupun penjualan berkurang. Adanya laba karena adanya turunnya beban bunga, rugi dari selisih kurs, berkurangnya beban kavling tanah. Untuk *return on investment*, kenaikan sebesar 0.04 terjadi karena adanya penurunan jumlah total aktiva dan kenaikan laba bersih perusahaan. Untuk *return on equity*, penurunan sebesar 4.01 terjadi karena ada kenaikan laba bersih dibandingkan dengan kenaikan defisiensi penggunaan modal saham.

16. Mulialand Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 16.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	910617	2508184	283183
2001	963450	2695658	258681
perubahan	52833	187474	-24502
		CR	QR
		0.363	0.25
		0.357	0.26
perubahan		-0.01	0.01

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* turun sebesar 0.01 yang disebabkan oleh perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar yang mana keduanya mengalami kenaikan dengan persentase berbeda, dimana utang lancar persentase perubahannya lebih besar. kenaikan aktiva lancar terjadi karena kenaikan jumlah kas, piutang usaha, dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan kenaikan utang lancar disebabkan oleh kenaikan utang usaha, utang pajak, dan pendapatan diterima dimuka. Untuk *quick ratio*, perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.01 yang diperoleh dari perbandingan antara quick assets dengan utang lancar. Dari perhitungan *quick ratio* diketahui bahwa perusahaan semakin likuid dengan menambah jumlah aktiva yang bersifat quick asset.